

**RISALAH DAKWAH DALAM SYI'IR
YANG DISENANDUNGAN HABIB SYEKH ABDUL QADIR
ASSEGAF MELALUI MEDIA YOUTUBE
(TELAH SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)**

SKRIPSI



**OLEH:
NURUL RAHMAWATI
A94219059**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Rahmawati
NIM : A94219059
Prodi : Sastra Indonesia
Fakultas : Adab dan Humaniora
Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 27 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Nurul Rahmawati

(A94219059)

LEMBAR PERSETUJUAN

RISALAH DAKWAH DALAM SY'IR
YANG DISENANDUNGAN HABIB SYEKH ABDUL QADIR ASSEGAF
MELALUI MEDIA YOUTUBE
(TELAAH SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)

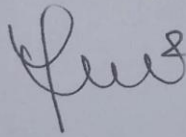
oleh:

Nurul Rahmawati
A94219059

Disetujui untuk diujikan oleh Tim Penguji, Program Studi Sastra Indonesia,
Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya

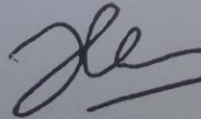
Surabaya, 25 Oktober 2022

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Asep Abbas Abdullah, M.Pd.
NIP. 196307291998031001

Mengetahui
Ketua Program Studi Sastra Indonesia



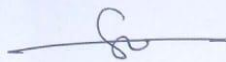
Haris Shofiyuddin, M.Fil.I
198204182009011012

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji dan diterima oleh Tim Penguji, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya pada Rabu, 4 Januari 2023.

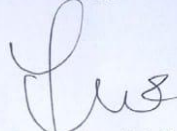
TIM PENGUJI

Penguji 1



Siti Rumilah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197607122007102005

Penguji 2



Dr. Asep Abbas Abdullah, M.Pd.
NIP. 196307291998031001

Penguji 3



Jiphie Gilia Indriyani, S.P., M.A.
NIP. 198801162019032007

Penguji 4

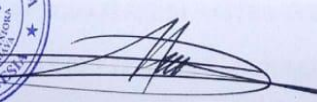


Rizki Endi Septiyani, M.A.
NIP. 198809212019032009

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora




Dr. H. Mohammad Kurjum, M.Ag.
NIP. 196909251994031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Rahmawati
NIM : A94219059
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sastra Indonesia
E-mail address : nurulrahmawati092@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Risalah Dakwah Dalam Syiir Yang Disenandungkan Habib Syekh
Abdul Qadir Assegaf Melalui Media Youtube (Telaah Semiotika
Charles Sanders Peirce)

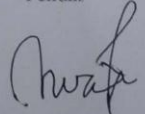
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Januari 2023

Penulis


(Nurul Rahmawati)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRACT

Rahmawati, Nurul. (2022). *Treatise on Da'wah in Syi'ir Hummed by Habib Syekh Abdul Qadir Assegaf Through Youtube Media (Semiotics Study by Charles Sanders Peirce)*. Sastra Indonesia, UIN Sunan Ampel Surabaya. Advisor: Dr. Asep Abbas Abdullah, M.Pd.

This study uses the perception of Charles Sanders Peirce (triangle meaning). This type of research uses descriptive qualitative and text analysis is used to observe each stanza in the poem hummed by Habib Syekh Abdul Qadir Assegaf via YouTube. In this study method, several da'wah treatises contained in the poem were produced. Mainly contains da'wah treatises on faith.

Syi'ir can make use of media or educational sources, not only conveyed directly but can be delivered online for example through the media YouTube. Because of course syi'ir is also one of the delivery of religious teachings, by adjusting the development of today's society which is already sophisticated in mastering technology. Listening to syi'ir is also one of the effective activities in the midst of the bustle of the community in their daily lives, these syi'irs are usually heard after the call to prayer resounds until the iqamah is hastened in the area of local residents.

The delivery of the verses hummed by Habib Syekh, it has the meaning or content of the da'wah treatise which is very useful for mankind in this world who listen to his hums to make their hearts vibrate and make their listeners always muhasabah or muhasabah wherever and whenever. Making the poems hummed by him interesting to study.

Keywords: Da'wah treatise, Syi'ir, Habib Syekh.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRAK

Rahmawati, Nurul. (2022). *Risalah Dakwah Dalam Syi'ir Yang Disenandungkan Habib Syekh Abdul Qadir Assegaf Melalui Media Youtube (Telaah Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Sastra Indonesia, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Dr. Asep Abbas Abdullah, M.Pd.

Pengkajian ini menggunakan persepsi Charles Sanders Peirce (triangle meaning). Jenis penelitiannya memakai kualitatif deskriptif serta analisis teks digunakan untuk mengamati tiap bait dalam syi'ir yang disenandungkan oleh Habib Syekh Abdul Qadir Assegaf melalui media youtube. Pada metode kajian ini, dihasilkan beberapa risalah dakwah yang terkandung dalam syi'ir tersebut. Terutama mengandung risalah dakwah mengenai akidah.

Syi'ir dapat memberikan pemanfaatan bagi sumber media ataupun pendidikan, tidak hanya disampaikan secara langsung namun dapat disampaikan secara online contohnya melalui media youtube. Karena tentu saja syi'ir juga menjadi salah satu penyampaian ajaran agama, dengan menyesuaikan perkembangan masyarakat zaman ini yang sudah canggih menguasai teknologi. Mendengar syi'ir pun juga salah satu kegiatan efektif ditengah kesibukan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya, syi'ir-syi'ir ini biasa terdengar setelah adzan berkumandang hingga iqamah disegerakan di daerah warga setempat.

Penyampaian syi'ir-syi'ir yang disenandungkan Habib Syekh ini memiliki makna atau kandungan risalah dakwah yang sangat bermanfaat bagi umat manusia di dunia ini yang mendengarkan senandung beliau hingga membuat kalbu bergetar serta membuat pendengarnya selalu bermuraqabah atau muhasabah di manapun dan kapanpun. Menjadikan syi'ir-syi'ir yang disenandungkan beliau menarik untuk ditelaah.

Kata kunci: Risalah Dakwah, Syi'ir, Habib Syekh.

DAFTAR ISI

Sampul	
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Penelitian Terdahulu	6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori	8
2.1.1 Risalah Dakwah	8
2.2 Syi'ir	15
2.3 Semiotika	16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	20
3.2 Pengumpulan Data	21
3.2.1 Data Penelitian	21
3.2.2 Sumber Data Penelitian	24
3.3 Langkah-langkah Penelitian	26

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data	28
4.1.1 Biografi Habib Syekh Abdul Qadir Assegaf	28
4.1.2 Teks Syi'ir Zaman Wis Bubah	30
4.1.3 Teks Syi'ir Eling-Eling	32
4.1.4 Teks Syi'ir Repot	33
4.2 Analisis Data	35

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	58
5.2 Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	60
----------------------	----

LAMPIRAN	64
----------------	----

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Analisis Bait Ke-1 Zaman Wis Bubrah	36
4.2 Analisis Bait Ke-2 Zaman Wis Bubrah.....	39
4.3 Analisis Bait Ke-3 Zaman Wis Bubrah.....	41
4.4 Analisis Bait Ke-4 Zaman Wis Bubrah	43
4.5 Analisis Bait Ke-5 Zaman Wis Bubrah.....	44
4.6 Analisis Bait Ke-1 Eling-Eling.....	46
4.7 Analisis Bait Ke-2 Eling-Eling.....	47
4.8 Analisis Bait Ke-3 Eling-Eling.....	49
4.9 Analisis Bait Ke-4 Eling-Eling.....	50
4.10 Analisis Bait Ke-1 Repot	52
4.11 Analisis Bait Ke-2 Repot	54
4.12 Analisis Bait Ke-3 Repot	55

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Teks Syi'ir Zaman Wis Bubrah beserta Terjemahan Bahasa Indonesia	31
2. Teks Syi'ir Eling-Eling beserta Terjemahan Bahasa Indonesia	32
3. Teks Syi'ir Repot beserta Terjemahan Bahasa Indonesia	33



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW merupakan ajaran agama Islam, beliau membawa agama itu kepada umatnya. Tentu saja, umat muslim memiliki peran utama dalam menyebarkan syariat atau melanjutkan penyempurnaan risalah dakwah Rasulullah bagi setiap orang ataupun diri sendiri kepada umat manusia lainnya. Dalam kegiatan penyampaian risalah ataupun syariat kepada seseorang lainnya atau kepada sekumpulan orang biasanya disebut sebagai dakwah.

Kata dakwah yakni *da'watun* dari bahasa Arab mempunyai arti ajakan, bisa juga dakwah memiliki arti yakni suatu bentuk seruan, berbentuk tulisan ataupun lisan, dalam etika maupun tingkah laku seseorang atau dalam sekumpulan orang. Kegiatan tersebut diupayakan agar dalam individu seseorang muncul suatu sikap serta sadar dalam pengetahuan atau ajaran yang baik membantu mereka dalam berkehidupan tanpa adanya suatu pemaksaan untuk melaksanakan sesuai syariat. Dakwah jaman sekarang juga bisa diserukan melalui media digital dan tidak lagi hanya menyerukan di tempatnya langsung. Sesuai perkembangan jaman manusia memanfaatkan teknologi untuk menyiarkan agama kepada khalayak.

Pengembangan kesejarahan Jawa ditandai oleh puisi-puisi Jawa yang tercipta. Puisi itu terbentuk karena adanya kulturisasi masyarakat lokal (Jawa)

dengan masyarakat luar atau non Jawa. Sejumlah puisi memang adanya asli dari Jawa, dan sebagiannya lagi ada yang tercipta dari kesusastraan luar. Diantara beragam puisi Jawa, syi'ir menjadi salah satu yang banyak mendapat ruang dalam masyarakat, tentu saja syi'ir tersebut terbentuk karena adanya Islamisasi Jawa.

Menurut Saputra (2012:92) wujud syi'ir atau puisi Jawa ini bagian dari sastra Melayu yang berada diantara sastra Jawa dan sastra Melayu, berarti syi'ir ialah syair yang mengalami perubahan suara atau bunyi, termasuk jenis puisi adat Melayu. Biasanya syi'ir disenandungkan setelah adzan dikumandangkan. Syi'ir yang disenandungkan masih berbahasa Arab serta Jawa, senandung ini tentu saja masih sangat diamalkan oleh masyarakat khususnya warga NU (Nahdlatul Ulama). Syi'ir ini termasuk sastra lisan dikarenakan ajaran walisongo yang diwariskan kepada penganutnya, hingga sampai sekarang syi'ir yang terakulturasi dengan daerah maupun agama masih diamalkan di pedalaman Jawa atau di sekitar kota juga ada.

Pesisir adalah tempat produksi serta reproduksi dari syi'ir yang secara geografis sangat strategis karena kawasannya mencakup kesemestaan pantai yang terletak di utara Jawa serta bentuk fisik yang sama yakni datar dan aluvial. Kemudian secara kebudayaan, menurut Lombard (2005:37) pesisir adalah wilayah pertama kali yang merasakan adanya campuran budaya lalu menjadikan bertemunya bermacam budaya yang terbawa dari para penghuni baru (pendatang) berbagai belahan dunia, lebih-lebih lagi kebudayaan dari bangsa Asia, Arab, India, dan Cina. Faktor itulah yang menjadikan keterbukaan budaya yang dialami masyarakat pesisir.

Saat membahas mengenai pesisir, kita dapat menjumpai banyak sekali tradisi turun-temurun di sekitar masyarakat yang beragam ini, salah satu kebudayaan di area pesisir yakni di pantai desa Wonokerto yang tepatnya berada di kabupaten Pekalongan provinsi Jawa Tengah. Di sana dilaksanakannya tradisi yang bernama sedekah laut, suatu kegiatan yang dilakukan saat bulan Sura dengan menyerahkan sesaji atau melarungkan sajen pokok ke laut sebagai simbol atau sedekah yang dipersembahkan dari masyarakat setempat (Wonokerto), dengan arti lain pelarungan itu menjadi wujud rasa syukur atas apa yang telah masyarakat ambil manfaatnya untuk kehidupan sehari-harinya. Dalam latar belakang Islam, keterbukaan masyarakat di sekitar pesisir pada budaya yang datang dari luar juga daerah yang pertama kali menerima ajaran Islam, sebagaimana proses islamisasi Jawa yang sangat diperjuangkan oleh walisongo.

Makna yang dapat dipahami adalah sistem dari suatu Bahasa. Menurut Halliday (2003:2) makna dalam sistem bahasa berarti sesuatu makna atau arti yang diciptakan dan ditukarkan. Bahasa secara umum ialah komunikasi yang digunakan semua manusia untuk mengkomunikasikan berbagai tujuan yang diharapkan. Anton M. Moeliono (dalam Aminudin, 2003:8) menunjukkan bahwa fungsi bahasa yang relevan secara budaya berkaitan dengan pembagian bahasa dalam bidang seni, IT serta kajian pengetahuan, salah satunya yakni di bidang sastra, para penulis besar Indonesia telah menunjukkan kekuatan bahasa Indonesia sebagai media ekspresi, sekaligus membantu mewarnainya sebagai bahasa yang alamiah, penyampaian ide, pikiran, dan gagasan merupakan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.

Stadmon mengungkapkan bahwa sesuatu makna atau rasa yang berisikan haluan semata serta bernada itu biasanya terdapat ungkapan dan ide dari dalam kalbu seorang pembuat syair (dalam Hamid, 1995:12). Makna yang diungkapkan serta maksud dari syi'ir pun bukan semata berisikan tutur kata yang berwujud gramatikal saja, namun tuturan tersebut mengandung banyak pesan terutama dakwah atau syariat dalam berkehidupan. Oleh sebab itu pengkaji ingin menganalisis risalah dakwah apa saja yang disenandungkan oleh Habib Syekh Abdul Qadir Assegaf. Data diperoleh dari media youtube sangat menarik jika diteliti serta terdapat banyak pesan dakwah yang memberikan nilai-nilai keagamaan yang tinggi kepada masyarakat yang mendengarkan senandung syi'ir Habib Syekh melalui media youtube.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Apa saja bentuk risalah dakwah dalam syi'ir yang disenandungkan Habib Syekh Abdul Qadir Assegaf?

1.2.2 Bagaimana makna risalah dakwah dalam syi'ir yang disenandungkan Habib Syekh Abdul Qadir Assegaf?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk memberikan deskripsi beberapa risalah dakwah dalam syi'ir yang disenandungkan oleh Habib Syekh.

1.3.2 Untuk memberikan penjelasan mengenai risalah dakwah dalam syi'ir yang disenandungkan Habib Syekh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Kajian ini dibuat bertujuan untuk memberi pemahaman serta pengetahuan terkait kajian semiotika, terutama senandung Habib Syekh yang mengandung risalah ataupun amanat (dakwah) pada syi'ir melalui media yang lain atau khususnya sesuai yang peneliti buat yakni youtube, kemudian dapat mengamalkan nilai-nilai moral dalam kemasyarakatan dan kebudayaan yang terkandung pada beberapa syi'ir lainnya. Serta dapat menjadi rujukan studi semiotika lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi mahasiswa, harapannya yakni semoga pengkajian ini dapat menjadi sarana pengalaman analisis serta pembelajaran dalam ruang lingkup program studi yang bersangkutan.

1.4.2.2 Bagi Jurusan, dapat memberikan pengertian dan pengetahuan tentang kajian semiotika dengan berbagai contoh syi'ir melalui media youtube.

1.4.2.3 Bagi UIN, dapat memberikan contoh pengajaran atau menambah ilmu pengetahuan bahan ajar dalam bidang bahasa dan sastra kelak.

1.5 Penelitian Terdahulu

Pengkajian yang menelaah topik ini telah dilakukan beberapa peneliti, kajian yang pertama yakni berasal dari Anistia Angga Susanti (2021), IAIN Ponorogo, kajian tersebut berjudul *Analisis Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Kidung Wahyu Kalaseba” (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)*. Hasil kajiannya yakni dalam lagu Kidung tersebut memiliki pesan dakwah yang menjurus kepada tauhid dan moral (akhlak). Perbedaan dari penelitian tersebut dengan kajian ini adalah tentu saja terletak pada objek yang peneliti telaah.

Kemudian kajian yang kedua yakni dari Hansah Rizky Rahman (2020), IAIN Purwokerto, kajian tersebut berjudul *Pesan Dakwah Dalam Novel Santri Cengkir (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Hasil kajiannya yakni peneliti menemukan sebanyak tiga pesan dakwah, yakni akhlak, syari’ah, dan akidah. Pada kajian ini pun peneliti hampir menelaah seperti kajian tersebut namun yang membedakan adalah objek kajiannya.

Selanjutnya kajian ketiga berasal dari Edi Purnomo (2018), UINSA Surabaya, kajian tersebut berjudul *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Syi’ir Padang Bulan Karya Habib Muhammad Luthfi Bin Ali Bin Yahya*. Hasil kajiannya yakni dalam syi’ir tersebut hanya terdapat pesan dakwah mengenai moral atau akhlak. Begitu juga dengan kajian di atas, perbedaan dengan kajian ini pun terletak pada objek telaah serta hasil yang diperoleh.

Kajian keempat yakni dari Heny Ayu Purwanda (2020), IAIN Bengkulu, kajian tersebut berjudul *Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Surga (Analisis*

Semiotik Charles Sanders Peirce). Hasil kajiannya yakni ditemukan banyak pesan dakwah salah satunya pesan syari'ah yang berisikan banyak contohnya seperti kesabaran, bakti seorang anak kepada orang tua, serta keikhlasan, dan banyak lagi pesan yang disampaikan dalam film berdurasi 119 menit tersebut. Perbedaan dengan kajian yang diteliti yakni objek serta hasil yang didapatkan pengkaji.

Kemudian kajian terakhir berasal dari Alvin Khoiron, Fathimatuz Zahroh (2022), UINSA Surabaya, kajian tersebut berjudul *Pesan Dakwah Lagu Bismillah Cinta Dalam Perspektif Semiotika Charles Morris*. Hasil kajiannya yakni ditemukan pesan dakwah yang membuat pendengarnya memiliki keyakinan kepada Sang Pencipta serta kepada umat manusia. Pesan dalam lirik lagu tersebut sangat berkaitan saat pandemi yang terjadi, dengan musibah tersebut lirik tersebut memberikan pengaruh agar masyarakat yang menikmati lagu tersebut mempunyai kesabaran, ikhlas juga tawakkal dalam menghadapi suatu cobaan. Adapun perbedaan kajiannya yakni terletak pada objek serta teori yang diteliti, teori kajian terdahulu di atas menggunakan teori Charles Morris, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Charles Sanders Peirce. Tentu saja hasil yang diperoleh juga nantinya akan berbeda.

Lalu persamaan dari kelima telaah diatas yakni sama-sama menggunakan kajian semiotika dalam analisisnya, kemudian perbedaan dari kajian yang telah dijelaskan diatas yakni tentu saja berbeda sasaran objeknya serta hasil yang didapat juga beraneka ragam jenisnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori

2.1.1 Risalah Dakwah

2.1.1.1 Pengertian Risalah Dakwah

Risalah sendiri adalah persamaan dari kata pesan atau penjelasan mengenai suatu hal dalam ilmu pengetahuan. Sedangkan dakwah berarti suatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang tujuannya yakni memberikan suatu pergerakan atau perubahan tingkah laku serta apapun yang ada dalam diri manusia, bisa saja diantara perubahan itu terletak pada hati dan akalanya, kemudian berlakulah mereka di jalan yang baik yakni taat pada ajaran agama.

Secara umum dakwah memiliki definisi yakni ajakan dalam hal kebaikan kepada banyak orang atau individu agar dapat mengubah seseorang menuju fitrah yang lebih baik dalam kehidupannya. Dakwah biasanya isinya suatu hal dinamis serta fleksibilitas mengenai pengetahuan, disampaikan secara terus-menerus dengan tujuan menjadikan perubahan menuju hal yang dianggap sudah benar atau sesuai syariat. Dalam prakteknya

dakwah dapat memberikan pandangan atau memberi kegiatan positif untuk diamalkan dalam kehidupan di dunia ini.

Menurut Agus dan Muhyiddin yang diambil oleh udin, dakwah yakni suatu kegiatan yang dapat merubah manusia dalam kemasyarakatan serta individu yang diperbarui karena adanya penyampaian dakwah tersebut. Adapun beberapa definisi dakwah yang tercetuskan dari ilmuwan yakni sebagai berikut:

Dalam kitab Hidayatul Musyidin yang dikarang oleh Ali Makhfud (Shaleh, 1997:6) beliau menjelaskan bahwa dakwah suatu dorongan umat guna melakukan perbuatan terpuji serta senantiasa berada pada jalan atau petunjuk yang benar yakni agama yang hakiki. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, yakni berseru kepada mereka kepada jalan kebenaran dan mencegah perbuatan mungkar.

Yahya Omar Toha juga mengemukakan dakwah itu memiliki definisi yaitu usaha yang dilaksanakan seseorang untuk menyampaikan perorangan atau suatu kelompok bahkan seluruh umat manusia mengenai persepsi atau goals hidup manusia di bumi serta suatu saat di masa mendatang, kehidupan mereka menjadi lebih baik setelah menerima seruan itu.

Sesuai perkembangan serta perubahan zaman, dakwah pun juga mengalami perkembangan namun masih ada dalam

pertimbangan dalam penyampaian. Dakwah hakikatnya adalah penyampaian harus dapat dijangkau dalam waktu dan ruang. Dakwah dapat dikonsumsi saat ada kesempatan atau kebutuhan dalam ruang publik. Zaman ini dakwah bisa berkembang dan disampaikan melalui berbagai cara dan media yang ada di zaman yang sudah sangat canggih ini, salah satunya media youtube.

Risalah dakwah dapat pula penyampaian dengan lisan, nah apa yang disampaikan atau dibicarakan itu adalah suatu risalah dakwah. Dakwah mempunyai prinsip jika seluruh pesan dalam wujud apa saja bisa kita gunakan sebagai risalah dakwah asalkan tidak adanya penjelasan yang menentang Al-Quran serta Hadist. Maka sebaliknya, jika terdapat pertentangan maka tidak bisa dikatakan risalah dakwah.

قُلْ إِنِّي لَنْ يُجِيرَنِي مِنَ اللَّهِ أَحَدٌ وَلَنْ أَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا
إِلَّا بَلَاغًا مِنَ اللَّهِ وَرِسَالَاتٍ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا أَبَدًا

“Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya tidak ada sesuatu pun yang dapat melindungiku dari (azab) Allah dan aku tidak akan memperoleh tempat berlindung selain dari-Nya.” (Al-Jinn : 22)

“(Aku hanya) menyampaikan (peringatan) dari Allah dan risalah-Nya. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya dia akan mendapat (azab) Neraka Jahanam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya.” (Al-Jinn : 23)

Tentu saja seluruh umat manusia wajib menyampaikan dakwah juga seperti apa yang dilakukan Rasulullah SAW, dengan syarat seseorang itu mampu menyampaikan dakwah sesuai ajaran agama. Jika dalam suatu kelompok atau dalam kalangan

masyarakat suatu kemaksiatan atau kemungkaran telah meraja lela ataupun sudah berkembang sangat cepat, maka kita diwajibkan memberika seruan kepada kalangan tersebut agar menjadikan suatu pembaruan dalam penyelewangan suatu tingkah laku atau tauhid yang terjadi. Jika tidak ada seseorang satu pun yang menyampaikan dakwah kepada kaum tersebut maka sesuai firman Allah pada ayat 23 dalam surah Al-Jinn. Jika Allah sudah berkendak, kun fayakun, terjadilah maka terjadilah.

Risalah dakwah itu dibagi atas dua sumber, yakni sumber utama (Al-Quran dan Hadist), dan sumber penunjang risalah dakwah, yang berarti kecuali kedua sumber di atas. Seperti yang sudah dijabarkan di atas, tentu saja dakwah memiliki tujuan untuk menggapai keselamatan serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

2.1.1.2 Bentuk Risalah Dakwah

Sesuai perkembangan zaman sekarang ini, semua orang dapat memanfaatkan media apa saja untuk menyampaikan seruan atau dakwah, tentu saja tak terbatas jarak, ruang, dan waktu.

Adapun bentuk-bentuk Risalah dakwah yaitu:

- a) Surah-surah dalam Al-Quran
- b) Hadits Rasulullah SAW
- c) Pendapat para sahabat Rasulullah SAW
- d) Pendapat ulama

- e) Kisah serta teladan
- f) Hasil pengkajian
- g) Suatu peristiwa atau berita
- h) Suatu sastra
- i) Suatu seni

2.1.1.3 Aspek Risalah Dakwah

Biasanya seseorang yang melaksanakan seruan atau pendakwah tentu saja harus menyiapkan materi atau beberapa pengetahuan yang harus dikonsumsi khalayak agar dapat dicerna dengan baik agar tidak terjadi suatu kesalahpahaman dalam menerima ilmu syariat. Berikut adalah aspek yang disampaikan seseorang pendakwah:

1. Akidah

Pengertian akidah berarti yakin atau percaya, aspek ini yang biasanya membentuk akhlak umat manusia, kemudian menghasilkan suatu pengimanan kepada Allah. Sesuai dengan lima rukun iman dalam ajaran agama. Namun akidah ini juga meliputi pembahasan mengenai perbuatan yang bertentangan dengan syariat, contohnya berbuat musyrik atau syirik, perbuatan yang menyekutukan Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 136)

2. Syariah

Definisi Syariah berarti memberikan pengetahuan untuk meneladani kebaikan serta agar kita tidak salah mempelajari ajaran agama. Syariah ini berhubungan dengan lima rukun islam. Nah dalam aspek ini manusia diajarkan sesuai dengan syariat yang wajib senantiasa mentaati aturan yang sudah Allah tetapkan, dalam kehidupan kemasyarakatan yakni manusia dengan manusia (Hablum minannas), ataupun manusia dengan Allah (Hablum minallah). Tak itu juga syariah ini juga mempelajari mengenai hukum-hukum dalam berbagai masalah kehidupan.

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

"Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui." (QS. Al-Jasiyah 45: Ayat 18)

3. Akhlak

Akhlak mempunyai arti yakni tingkah laku, tabiat, ataupun sesuatu hal yang dilaksanakan oleh seseorang. Aspek akhlak adalah sebagai kelengkapan dalam hal keimanan serta islamnya seorang umat. Namun akhlak ini juga sebagai penyempurna ketaatan kita kepada Allah SWT. Aspek ini dapat memberikan kita pengetahuan mengenai baik serta buruknya perangai dalam kebiasaan masyarakat dan memberikan standar bagaimana yang terpuji dan tercelanya. Sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk beribadah, dengan ibadah inilah sangat berkaitan dengan akhlak, caranya dengan pengajaran akal serta memakainya dengan mulia. Dengan akhlak inilah dapat mendukung kita untuk selalu taat atas perintah Allah SWT serta menjauhi segala larangannya.

قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ أَمَّنَّا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا ۖ فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

"Katakanlah, "Dialah Yang Maha Pengasih, kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya kami bertawakal. Maka kelak kamu akan tahu siapa yang berada dalam kesesatan yang nyata." (QS. Al-Mulk 67: Ayat 29)

2.1.1.4 Media Dakwah

Dalam proses dakwah yang utama adalah penggunaan bahasa secara lisan sebagai media awal yang dilakukan, maka dari itu untuk melanjutkan seruan tersebut kita dapat menggunakan media yang kedua misalnya telepon, surat kabar, majalah, televisi, musik, film dan lain

sebagainya. Bahkan zaman sekarang ini teknologi sudah dimanfaatkan dengan baik untuk menyampaikan dakwah sesuai syariat agama.

2.2 Syi'ir

Syair berubah bentuk bunyinya menjadi singir atau syi'ir, yaitu salah satu tradisi sastra melayu yang berbentuk puisi. Asal kata mengenai bentuk puisi Jawa berasal dari budaya tradisi sastra melayu ke dalam sastra Jawa. Pada pertengahan abad XIX singir masuk ke dalam budaya tradisi Jawa dengan seiring berjalannya unsur-unsur tradisi melayu yang terakulturasi sesuai perkembangan dari waktu ke waktu. Menurut Saputra (2012:92) seperti jenis puisi tradisional yang beraneka ragam, tidak banyak diketahui nama pengarang dari beberapa singir, dan hanya sebagian saja yang menyebutkan nama pencipta singir tersebut.

Syi'ir memiliki konotasi yang erat dengan puisi dalam bahasa. Dalam kamus bahasa Indonesia telah menyebutkan bahwa sya'ir adalah salah satu wujud sebuah puisi kuno yang panjang dimana setiap bait terdiri dari empat larik (baris) yang berakhir dengan nada yang sama. Istilah syi'ir dipilih untuk digunakan pengkajian yang bertujuan untuk menjadi pembeda karena ini tentang penyebab yang penting beda dengan penyebutan sya'ir. Syi'ir memiliki kedekatan dengan suatu bentuk puisi Arab, itu adalah salah satu puisi kuno yang berasal dari Iran.

Syi'ir datang ke Negara ini disaat penyebaran islam dimulai di sini, syi'ir perkembangan awalnya berada di tempat pesantren (pondok). Ada alasan mengapa pondok tersebut tetap menjaga syi'ir yang asli bermodel Arab. Namun, di Indonesia ini syi'ir model Arab mengalami perkembangan serta perubahan

sehingga menghasilkan lirik khas daerah, awal mulanya disebut singir karena sebagai syi'ir Jawa dan syi'ir Melayu. Badri menerangkan dalam karangan Hamid (1995:10-11) bahwa syi'ir ialah sesuatu untaian kata yang tentu saja dibuat serta disusun memakai irama atau pola dasar dalam bahasa Arab.

Karya sastra islam tersebut bisa kita ketahui dari dua sudut. Pertama, literatur Islam harus selalu didasarkan pada Al-Quran dan Hadits, sementara sudut pandang yang lain tentang sastra islam yakni menyangkut pengalaman religiusitas artinya sastra islam boleh tidak bersumber dari Al-Quran dan Hadits, selain itu juga dapat dilihat pada karyanya yang merepresentasikan pengalaman keagamaan.

2.3 Semiotika

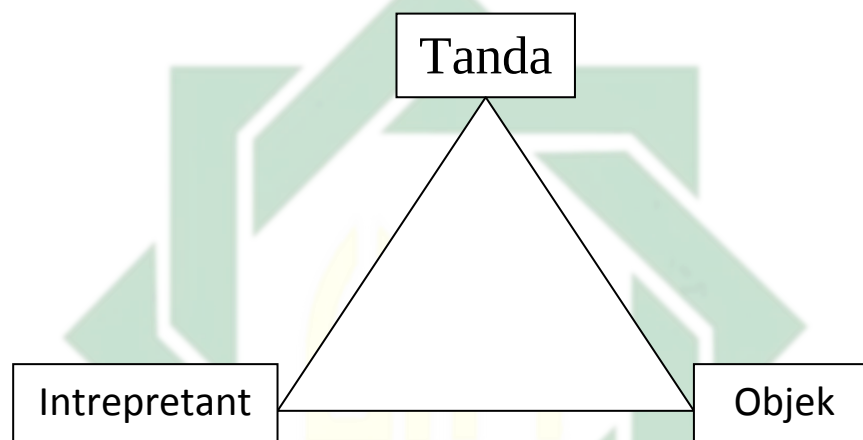
Tanda pada awalnya diartikan sebagai sesuatu yang menunjukkan adanya sesuatu yang lain. Padahal secara terminologi, ilmu tanda (semiotika) bisa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai objek, peristiwa, seluruh budaya sebagai tanda. Kajian semiotika ialah pengetahuan mengenai suatu tanda, serta ilmu filsafat yang berisi dan mengkaji tanda.

Charles Sanders Peirce (1839-1914) adalah ilmuwan filsafat yang berasal dari Amerika, ahli filsuf tersebut menjelaskan bahwa suatu hidup yang dijalani umat manusia itu mempunyai ciri-ciri dengan bercampurnya suatu tanda serta teknik pemakaian kegiatannya bersifat tepat dalam mewakili suatu hal apapun atau tanda tersebut.

Seperti biasanya bahwa bukan rahasia umum lagi suatu tanda disebut mewakili suatu hal untuk seorang. Semiotik bagi seorang Peirce yakni suatu

action, influence, atau suatu sign, objek, dan intepretant yang biasa disebut sebagai kerja sama dalam tiga subjek.

Peirce memandang bagian yang tak dapat dipisahkan dari proses suatu tanda yang dapat dilihat. Ilmuwan tersebut memandang juga bahwa suatu tanda mempunyai makna yang dapat berubah tiada berhenti.



Dalam pengkajian suatu objek, biasanya kita dapat melihat trikotomi di atas, yakni:

- 1) Sign (representamen) adalah wujud kasarnya atau suatu hal yang ada bisa diasimilasi oleh indera dan merujuk pada suatu hal, trikotomi kesatu dibagi menjadi tiga:
 - a. Qualisign adalah tanda yang dengan sendirinya menjadi tanda. Sebagai contoh ciri atau sifat tanda kuning adalah Qualisign karena dapat digunakan sebagai tanda berarti kegembiraan atau keceriaan.

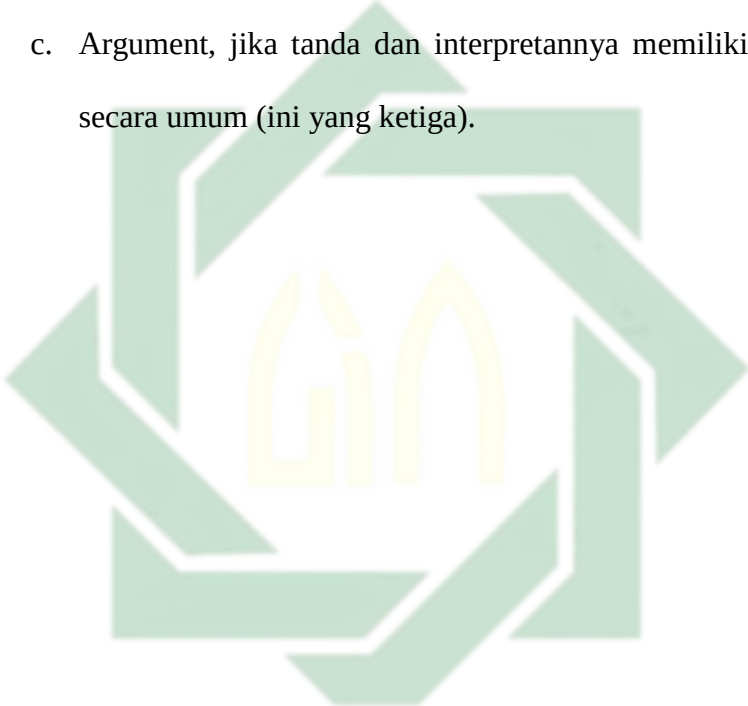
- b. Sinsign adalah tanda yang menjadi tanda melalui wujud atau alas ternyata dalam hal fakta. Seluruh pidato individu bisa adalah seruan, bisa berarti kejutan, kegembiraan atau rasa sakit.
- c. Legisign adalah tanda yang berubah jadi tanda karena peraturan diterima secara umum, konvensi, kode. Seluruh tanda kebahasaan adalah tanda baca, karena bahasa adalah kode, beberapa tiap tanda baca memiliki di dalamnya tanda dosa, yang kedua bergabung dengan yang ketiga, itu adalah aturan umum.

2) Objek, tanda dibagi jadi tiga yakni:

- 1. Ikon adalah tanda mirip dengan suatu objek yang diwakilinya, atau tanda yang memiliki persamaan atau karakteristik umum dengan apa yang dia maksud. Contohnya; kemiripan maps dengan membuat film di wilayah geografis, dengan gambar, dan lain sebagainya.
- 2. Indeks adalah tanda bersifat bergantung dalam karakter keberadaannya adalah sebuah nama, dalam terminologi Peirce adalah sekunder. Jadi indeksnya adalah tanda yang memiliki koneksi serta hubungan yang mengacu pada sesuatu yang diwakili.
- 3. Simbol adalah tanda, tentu saja ada relasi antara tanda dan nama ditetapkan pada aturan umum atau ditetapkan dengan persetujuan serentak.

3) Interpretasi, terbagi menjadi tiga: rheme, desain dan argumen.

- a. Rheme, jika simbolnya ditafsirkan terlebih dahulu serta kandungan isi itu masih dapat berkembang.
- b. Dicensign (dicentsign), apabila berada di antara simbol serta interpretannya ada hubungan nyata.
- c. Argument, jika tanda dan interpretannya memiliki sifat diterima secara umum (ini yang ketiga).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis kajian yang dimaksudkan dalam pembuatan pendeskripsian atau penjelasan terkait kondisi-kondisi atau peristiwa-peristiwa disebut penelitian deskripsi kualitatif. Jika data yang disampaikan adalah kualitatif, maka pendeskripsian data tersebut dilakukan dengan teknik pengelompokan serta penyusunan data sehingga memberikan pemahaman serta gambaran nyata kepada pembacanya.

Dalam pengkajian ini peneliti memakai pendekatan analisis teks serta jenis kajian kualitatif. Kajian yang ditelaah adalah data dari sebuah teks yang menjadi objek penelitian ini. Adapun alasan mengapa menggunakan analisis dari persepsi Peirce yakni menurut Kriyanto bahwa pengamatan ini mengupayakan untuk mencari sebuah tanda, salah satunya yakni suatu hal yang bersembunyi dibalik tanda itu seperti, berita serta iklan.

Pada telaah nanti bait-baitnya akan diletakkan ke tabel, sesuai dengan segitiga menurut pandangan peirce yakni tanda, interpretant, serta objek. Kemudian selanjutnya dilakukan sebuah pengkorelasian. Yakni sebuah hasil makna analisis kacamata Charles Sanders Peirce yang ada pada tanda dalam bait-bait lirik syi'ir tersebut dikorelasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, Hadist, serta

pendapat atau teladan ilmu yang masih berhubungan dengan hasil tiga segitiga makna telaah semiotika Peirce.

Jenis pengkajian kualitatif ini memiliki tujuan agar mendapatkan deskripsi bentuk risalah dakwah serta bagaimana risalah tersebut dalam senandung syi'ir yang dibawakan oleh Habib Syekh melalui media youtube dalam persepsi Charles Sanders Peirce.

3.2 Pengumpulan Data

Yang diamati dalam penelitian ini adalah beberapa teks syi'ir hasil dari melihat serta mendengarkan dengan seksama pada media youtube. Tentu saja teknik yang dilakukan yakni teknik dokumentasi, yang berarti mengumpulkan serta menganalisis dari data yang telah terdokumentasi dengan secara keseluruhan.

3.2.1 Data Penelitian

Pengkajian kualitatif terbagi menjadi dua jenis data, yakni :

3.2.1.1 Data Primer

Data utama yang dipakai dalam bahan utama pengkajian.

Pada penelitian yang dilakukan pengkaji berikut data primernya:

1. Video syi'ir berjudul Zaman Wis Bubah yang disenandungkan oleh Habib Syekh Abdul Qadir Assegaf pada kanal youtube VHAR PROJECT.
(<https://www.youtube.com/watch?v=fgB73e4fPQk>)
2. Video syi'ir berjudul Zaman Eling-Eling yang disenandungkan oleh Habib Syekh Abdul Qadir Assegaf pada kanal youtube VHAR PROJECT.
(<https://www.youtube.com/watch?v=fgB73e4fPQk>)
3. Video syi'ir berjudul Repot yang disenandungkan oleh Habib Syekh Abdul Qadir Assegaf pada kanal youtube IN'AMMZ.
(https://www.youtube.com/watch?v=nx6MF1_yROw)
4. Transkrip syi'ir yang ditulis di buku.
5. Syi'ir berupa teks yang berjudul Zaman Wis Bubah yang disenandungkan oleh Habib Syekh.
6. Syi'ir berupa teks yang berjudul Eling-Eling yang disenandungkan oleh Habib Syekh.
7. Sy'ir berupa teks yang berjudul Repot yang disenandungkan oleh Habib Syekh.

3.2.1.2 Data Sekunder

Merupakan data yang membantu guna memperluas pengkajian. Pada kajian ini adapun data sekunder yang dimaksud adalah data yang menjadi penunjang informasi berkaitan dengan

objek kajian, serta yang bisa didapat untuk nilai tambahan dalam penelitian, yakni:

1. Video Syi'ir Zaman Wis Bubah yang disenandungkan oleh Habib Syekh melalui media youtube. Habib Syekh Abdul Qadir Assegaf. 2022. Daftar Sholawat dan Syi'ir Jawa, Vhar Project.
(<https://www.youtube.com/watch?v=fgB73e4fPQk>)
2. Video Syi'ir Eling-Eling yang disenandungkan oleh Habib Syekh melalui media youtube. Habib Syekh Abdul Qadir Assegaf. 2022. Daftar Sholawat dan Syi'ir Jawa, Vhar Project.
(<https://www.youtube.com/watch?v=fgB73e4fPQk>)
3. Video Syi'ir Repot yang disenandungkan oleh Habib Syekh melalui media youtube. Habib Syekh Abdul Qadir Assegaf. 2019. Allahul Kahfi Sholli Wasslimda Habib Syekh, In'am Mz. (https://www.youtube.com/watch?v=nx6MFL_yROw)
4. Biografi Habib Syekh. Galeri Kitab Kuning.
<https://www.galerikitabkuning.com/2021/02/profil-dan-biografi-habib-syech-bin-abdul-qadir-asegaf.html?m=1>
5. Teks bacaan Arab Shalawat Badar. Surabaya Tribun News.
<https://surabaya.tribunnews.com/2022/03/23/lirik->

sholawat-badar-sholatullah-salamullah-ala-thaha-rasulillah-lengkap-latin-dan-terjemahan

6. Teks bacaan Arab Pejah Husnul Khatimah. 2019. Arina Mulyati. (<https://lirik-az.blogspot.com/2019/08/lirik-pejah-husnul-khotimah-ai-khodijah-arina-mulyati.html?m=1>)
7. Teks Bacaan Arab Allahul Khafi. Gitar Religi. (<https://gitareligi.blogspot.com/2020/09/teks-bacaan-allahul-kafi-lengkap-dengan-arab-latin-terjemahan.html?m=1>)
8. Teks Bacaan Arab Al-Malikul Haqul Mubin. Media Pakuan. (<https://mediapakuan.pikiran-rakyat.com/etalase/pr-635900015/lirik-sholawat-lailahailallah-al-malikul-haqul-mubin-lengkap-teks-arab-latin-terjemahan-dan-makna>)

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Pengkajian ini sumber datanya ialah artikel, video dari youtube, buku, serta internet yang dibutuhkan guna memperoleh penjelasan (informasi) atau data-data dalam kajian ini. Terutama yang memiliki keterikatan dengan teks-teks tiga syi'ir yang diteliti. Sumbernya yakni:

1. Video syi'ir berjudul Zaman Wis Bubrah yang disenandungkan oleh Habib Syekh Abdul Qadir Assegaf pada kanal youtube VHAR PROJECT.
(<https://www.youtube.com/watch?v=fgB73e4fPQk>)
2. Video syi'ir berjudul Zaman Eling-Eling yang disenandungkan oleh Habib Syekh Abdul Qadir Assegaf pada kanal youtube VHAR PROJECT.
(<https://www.youtube.com/watch?v=fgB73e4fPQk>)
3. Video syi'ir berjudul Repot yang disenandungkan oleh Habib Syekh Abdul Qadir Assegaf pada kanal youtube IN'AMMZ.
(https://www.youtube.com/watch?v=nx6MFl_yROw)
4. Transkrip syi'ir yang ditulis di buku.
5. Syi'ir berupa teks berjudul Zaman Wis Bubrah yang disenandungkan oleh Habib Syekh.
6. Syi'ir berupa teks berjudul Eling-Eling yang disenandungkan oleh Habib Syekh.
7. Syi'ir berupa teks berjudul Repot yang disenandungkan oleh Habib Syekh.
8. <https://www.galerikitabkuning.com/2021/02/profil-dan-biografi-habib-syech-bin-abdul-qadir-assegaf.html?m=1>

9. <https://surabaya.tribunnews.com/2022/03/23/lirik-sholawat-badar-sholatullah-salamullah-ala-thaha-rasulillah-lengkap-latin-dan-terjemahan>
10. <https://lirik-az.blogspot.com/2019/08/lirik-pejah-husnul-khotimah-ai-khodijah-arina-mulyati.html?m=1>
11. <https://gitareligi.blogspot.com/2020/09/teks-bacaan-allahul-kafi-lengkap-dengan-arab-latin-terjemahan.html?m=1>
12. <https://mediapakuan.pikiran-rakyat.com/etalase/pr-635900015/lirik-sholawat-lailahaillallah-al-malikul-haqqul-mubin-lengkap-teks-arab-latin-terjemahan-dan-makna>
13. Serta beberapa data serta informasi (literatur) yang berhubungan dengan pengkajian ini.

3.3 Langkah-langkah Penelitian

3.3.1 Observasi

Dilakukan dengan mendengarkan serta menulis baris syair yang disenandungkan oleh Habib Syekh lalu menganalisis bentuk risalah dakwah melalui media youtube dengan kajian semiotika Charles Sanders Peirce.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengkajiannya adalah dengan cara yang berupa simak catat serta dokumentasi. Teknik pengumpulan datanya sebagai berikut :

3.3.2.1 Teknik Simak

Dalam kajian ini peneliti menyimak serta mengamati syi'ir yang disenandungkan oleh Habib Syekh melalui media youtube

3.3.2.2 Teknik Catat

Lanjutan mengenai teknik simak di atas, peneliti pun dalam kajian ini tentu mencatat setiap bait yang dilantunkan Habib Syekh dalam media youtube.

3.3.3 Klasifikasi Data

Data diperoleh kemudian dikelompokkan atau diklasifikasikan peneliti sesuai dengan problematik yang dikaji, agar meringankan analisis data yang dilakukan.

3.3.4 Analisis Data

Dalam tahap kajian ini peneliti memakai tabel agar nampak sesuai dengan teori analisis Peirce segitiga makna. Pada telaah ini, yang menjadi tanda adalah bait dalam syi'ir, lalu tabel objek peneliti tulis berdasarkan tanda yang tertulis dalam syair. Tanda yang memiliki sebuah peristiwa, atau suatu hal kejadian ataupun lainnya maka nanti dimasukkan ke dalam tabel di bawah tanda yakni tabel objek. Kemudian pada tabel interpretant yakni makna akan dimasukkan sebuah isi atau makna yang terdapat di dalam tanda serta objek, letaknya di bawah tanda juga tabelnya, tata letaknya mirip dengan gambaran segitiga namun berbentuk tabel persegi.

Tak lupa setelah pembuatan tabel seperti penjelasan di atas lalu di bawah tabel berisikan analisis data serta pengkorelasian dengan apa yang sudah peneliti sampaikan, yakni Al-Qur'an, Hadist, dan banyaknya teladan ilmu agar membantu analisis data tersebut dan membuat pembaca lebih mudah memahami pengkajian ini, teknik analisis dalam kajian yakni :

1. Seleksi Data

Saat data didapat, peneliti melakukan penyeleksian dan memilah-milah sesuai tabel yang telah terbuat dengan meletakkan data secara benar untuk kemudian dianalisis secara mendalam dan cermat.

2. Transkripsi Data

Data yang sudah didapatkan lalu disalin dalam bentuk lirik teks syi'ir agar mempermudah serta tidak terjadi adanya kesalahan saat menganalisis data tersebut.

3. Direksi

Sesudah menyelesaikan persoalan data, membuat transkrip, serta membuat pengelompokkan, selanjutnya peneliti memakai tabel lalu di bawah tabel diberikan deskripsi terkait data secara menyeluruh dan lengkap untuk memberikan pemahaman dan maksud dari penelitian kepada pembacanya.

4. Interpretasi Data

Penganalisisan terkait data-data mengenai syi'ir yang disenandungkan Habib Syekh lalu menghasilkan beberapa risalah dakwah menggunakan analisis Peirce, kemudian nantinya hasil ini dapat dijadikan kesimpulan dari tugas akhir (Skripsi) yang dikerjakan.

5. Kesimpulan

Sesudah menyelesaikan transkrip, pembuatan tabel, pengkorelasian serta interpretasi data pengkaji dapat menyimpulkan mengenai apa saja risalah dakwah dan bagaimanakah bentuknya dalam syi'ir yang disenandungkan oleh Habib Syekh dalam presepsi Charles Sanders Peirce melalui media youtube.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

4.1.1 Biografi Habib Syekh Bin Abdul Qadir Assegaf

Seorang tokoh islami serta pendakwah kondang yang sering kali terlihat membawakan lantunan shalawat atau musik-musik spiritual dengan meriah secara akbar di berbagai kota di Indonesia ini sering disebut Habib Syekh. Beliau lahir tanggal 20 September 1961 di kota Solo, Jawa Tengah. Memiliki 16 bersaudara dan ayah kandung yang menjadi imam masjid di Solo bernama Abdul Qadir Assegaf. Nama “Syekh” yang terdapat pada Habib tersebut diberikan oleh ayahandanya.

Habib Syekh merupakan seseorang yang mempunyai landasan madzhab Syafi’i, memiliki aqidah Asy’ari, serta berpegangan pada Al Imam Ghazali yang mengikuti faham sufi. Sejak kecil Habib Syekh mendapatkan pendidikan dari sang ayahanda hingga meninggalkan beliau disaat umur 20 Tahun. Setelah sang ayah wafat, beliau pun melanjutkan untuk mencari ilmu kepada salah satunya paman kandung beliau sendiri yakni bernama Habib Ahmad bin Abdurrahman Assegaf.

Sewaktu kecil Habib ini tidak pernah disekolahkan di pondok manapun, dari kecil beliau diperkenalkan oleh ayahnya langsung ke beberapa masjid-masjid yang berada di kota Solo, ayahnya ini juga seorang yang sangat mencintai masjid. Hingga semua amalan ilmu dalam masjid pun dipelajari oleh Habib ini bersama dengan ayahanda tercinta.

Kemudian Habib ini juga tentu saja berguru kepada seorang ulama lainnya yaitu seorang cicit pengarang kitab maulid simthud duror, Habib Anis bin Alwy Al Habsyi. Berawal dari banyaknya pembelajaran di atas beliau pun akhirnya mengambil keberanian untuk melaksanakan dakwah dengan melantunkan syi'ir-syi'ir islami maupun shalawat, perjalanan lantunan yang beliau syairkan bermula di kota kelahiran, kota Solo. Sampai sekarang pun syi'ir-syi'ir beliau berkembang sangat pesat dikalangan masyarakat, karena syi'ir yang beliau buat pun tak lepas dari syair ciptaan para ulama dahulu, contohnya seperti syair Kebo Sapi, Syair Repot, Syair Bala Rasa, dan syair yang lain sebagainya. Tak lupa juga para penggemar syair yang beliau senandungkan ikut meramaikan dengan bershalawat bersama di berbagai kota yang diberi nama Syekhhermania.

Seiring dengan berkembangnya zaman pun sekarang majelis Ahbabul Musthofa juga mendapatkan ribuan lebih jamaah dari pelosok negeri. Ahbabul Musthofa berdiri pada tahun 1998,

yang awalnya bernama Majelis Rotibul Haddad, Burdah. Majelis tersebut berada di Solo Jawa Tengah, seperti tempat perkumpulan banyak orang untuk mendapatkan ilmu, jadi dalam sehari-harinya Habib Syekh mengajarkan para jamaahnya untuk mengenal serta meneladani kisah-kisah rasul serta mengajarkan suatu cinta kepada Allah SWT melalui Sang Rasul.

Beliau memiliki lima orang anak yang salah satunya adalah seorang perempuan dan empat orang laki-laki, mereka bernama: Fatimah, Umar, Abu Bakar, Muhammad Bagir, dan yang terakhir yakni Toha. Sayyidah binti Hasan Alhabsyi adalah nama dari istri Habib Syekh.

4.1.2 Teks Syi'ir Zaman Wis Bubrah

Analisis dalam kajian yang akan dipaparkan yakni teks syi'ir yang disenandungkan oleh Habib Syekh, biasanya jika disenandungkan oleh beliau teks dari syi'ir tersebut termodifikasi dengan kultur daerah serta lirik yang sesuai ajaran agama, namun masih berbahasa Arab dan bahasa Jawa. Agar pembaca memahami syi'ir tersebut, peneliti juga memberikan teks syi'ir berbahasa Indonesia. Berikut teks syi'ir yang disenandungkan Habib Syekh berjudul Zaman Wis Bubrah.

Lampiran 1

a) Syi'ir Zaman Wis Bubrah (Bahasa Arab dan Bahasa Jawa)

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ اللَّهُ عَلَى طَهَ رَسُولِ اللَّهِ

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ اللَّهُ عَلَى يَسَ حَبِيبِ اللَّهِ

Zaman iki zaman wis bubrah
Bener salah ora pasti genah
Barang bener dikanda salah
Barang salah jarene lumrah

Seng turu ayo digugah
Ana maling pada malbu omah
Maling iman maling akidah
Agih tangi ayo digusah

Aja bingung lan aja susah
Urep ana ing zaman fitnah
Nderek kyai nyuwun pitedah
Gondalan rapet aja nganti awah

Tandane uwong Ahlus Sunnah
Demen kyai ngalap barakah
Siji wadah aja nganti pecah
Ahlus Sunnah Annahdliyyah

b) Syi'ir Zaman Wis Bubrah (Terjemahan Bahasa Indonesia)

Sholawat dari Allah, salam dari Allah
Semoga dilimpahkan pada *Thoha* (Nabi) utusan Allah
Sholawat dari Allah, salam dari Allah
Semoga dilimpahkan pada *Yasin* kekasih Allah

Zaman ini zaman sudah rusak
Benar salah sudah tidak nyaman (benar)
Hal yang benar dibilang salah
Hal yang salah sudah biasa

Yang tidur ayo dibangunkan
Ada maling pada masuk rumah
Maling iman maling akidah
Cepat bangun ayo diusir

Jangan bingung dan jangan susah
Hidup ada di zaman fitnah

Ikut kyai minta nasihat
Pegangan rapat jangan sampai lepas

Tandanya orang ahlus sunnah
Suka kyai meraih berkah
Satu tempat jangan sampai pecah
Ahlus sunnah Annahdliyyah

4.1.3 Teks Syi'ir Eling-Eling

Berikut teks syi'ir yang disenandungkan Habib Syekh berjudul Eling-Eling.

Lampiran 2

a) Syi'ir Eling-Eling (Bahasa Arab dan Bahasa Jawa)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَلَمَّكَ الْحَقُّ الْمُبِينُ
مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ

Eling-eling sira manungsa
Temenana angganmu ngaji
Mumpung durung ketekanan
Malaikat juru pati

Luwih lara luwih susah
Rasane uwong nang neraka
Klabang kares kalajengking
Klabang geni ula geni
Rante geni gada geni
Cawisane uwong kang duraka
Gumampang dawuh pangeran
Dasar tan manut parentah tuan

Luwih mulya luwih mekti
Rasane uwong nang suwargo
Pitung puluh widadari
Kasur babutan cawisi
Cawisane uwong kang bakti
Dawuh pangeran kang maha suci
Mukmin lanang mukmin wadon
Mukmin iku sedherek kulo

b) Syi'ir Eling-Eling (Terjemahan Bahasa Indonesia)

Tiada Tuhan selain Allah yang Maha Merajai
Maha Haq, Maha Terang
Nabi Muhammad Rasul Allah yang memegang
Teguh janji dan dapat dipercaya

Ingatlah kalian manusia
Seriuslah dalam mengaji
Selama belum kedatangan
Malaikat maut (pencabut nyawa)

Lebih sakit lebih susah
Rasanya orang di neraka
Lipan kores kalajengking
Lipan api ular api
Rantai api gada api
Disiapkan untuk orang durhaka
Mudah menyepelekan perintah Allah
Tidak nurut dengan perintahnya Allah

Lebih mulia lebih bakti
Rasanya orang di surga
Tujuh puluh bidadari
Matras lembut sudah disediakan
Disiapkan untuk orang yang berbakti
Atas perintahnya Gusti Allah Yang Maha Suci
Mukmin laki-laki mukmin perempuan
Mukmin itu saudara saya

4.1.4 Teks Syi'ir Repot

Berikut teks syi'ir yang disenandungkan oleh Habib Syekh
yang berjudul Repot.

Lampiran 3

a) Teks Syi'ir Repot (Bahasa Arab dan Jawa)

اللَّهُ الْكَافِي رَبُّنَا الْكَافِي قَصَدْنَا الْكَافِي
وَجَدْنَا الْكَافِي لِكُلِّ كَافٍ كَفْنَا الْكَافِي وَنِعْمَ لَكَافِي الْحَمْدُ لِلَّهِ

Repote dadi pedagang
Sholate digawe gampang
Apa maneh dagangane laris
Durung sholat ngakune uwis

Repote dadi petani
Sholate terkadang lali
Apa maneh wayahe tandur
Sholate diundur-undur
Repote uwong nggarap sawah
Sholate sak wayah-wayah
Apa maneh wayahe panen
Sholate ora tau kopen
Repote dadi pejabat
Sholate terkadang telat
Apa maneh wayahe rapat
Sholate diloncat-loncat
Repote uwong dadi supir
Sholate mondar-mandir
Apa maneh ngoyak penumpang
Sholate digawe gampang

b) Teks Syi'ir Repot (Terjemahan Bahasa Indonesia)

Allah yang mencukupi, Tuhan kita yang mencukupi
Tujuan kita adalah Allah yang mencukupi,
dan kita menemukannya yang mencukupi
Terhadap segala sesuatu Allah-Lah yang mencukupi,
Yang memenuhi segala kebutuhan
Dan Allah itu sebaik-baik Zat yang mencukupi,
Segala puji bagi Allah

Repotnya jadi pedagang
Sholatnya dibuat mudah
Apalagi dagangannya laku
Belum sholat mengakunya sudah

Repotnya jadi petani
Sholatnya terkadang lupa
Apalagi waktunya menanam
Sholatnya ditunda-tunda
Repotnya orang mengerjakan sawah
Sholatnya sewaktu-waktu
Apalagi waktunya panen
Sholatnya tidak pernah terurus
Repotnya jadi pejabat
Sholatnya terkadang telat
Apalagi waktunya rapat

Sholatnya diloncat-loncat
Repotnya orang jadi supir
Sholatnya mondar-mandir
Apalagi dapat penumpang
Sholatnya dibuat mudah

4.2 Analisis Data

Dalam pengkajiannya, penelaah berusaha agar menghasilkan risalah dakwah yang termuat dalam syi'ir yang disenandungkan oleh Habib Syekh melalui media youtube. Penganalisisannya memakai telaah semiotika Charles Sanders Peirce, ilmuwan tersebut mengemukakan adanya segitiga makna yang terbagi menjadi 3 yakni sign, object, serta interpretant.

Pada proses penganalisisan, peneliti memeriksa tanda yang ada pada setiap untaian baitnya dalam syi'ir yang sudah disajikan di atas. Karena setiap bait mengandung penyampaian yang berbeda-beda namun ada yang hampir mirip karena melanjutkan dari bait sebelumnya. Khususnya pada bait pertama masing-masing dari teks syi'ir di atas menggunakan Bahasa Arab maka dari itu agar pembaca mengetahui maksudnya, peneliti memberikan terjemahan Bahasa Indonesia.

Analisis ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apa saja risalah dakwah dalam syi'ir yang disenandungkan Habib Syekh melalui media youtube. Seperti yang sudah dijelaskan pengkajian ini memakai teori semiotika persepsi Charles Sanders Peirce dengan segitiga trikotomi (3 makna) guna menganalisis setiap baitnya (teks syi'ir data di atas).

4.2.1 Analisis Syi'ir Zaman Wis Bubrah

1. Bait Ke-1 Syi'ir Zaman Wis Bubrah

Tabel 4.1

Analisis Bait Ke-1

Tanda	
Sholawat dari Allah, salam dari Allah Semoga dilimpahkan pada <i>Thoha</i> (Nabi) utusan Allah Sholawat dari Allah, salam dari Allah Semoga dilimpahkan pada <i>Yasin</i> kekasih Allah	
Interpretant	Objek
Suatu wujud kecintaan Allah kepada kekasihnya yakni baginda Rasulullah, Allah pun juga bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW.	Sanjungan dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW.

Pada bait ke-1 dalam syi'ir Zaman Wis Bubrah memberikan contoh melakukan sanjungan kepada Rasulullah SAW sebagai wujud keimanan kita kepada nabi terakhir serta kekasih Allah. Bukan hanya umat beliau saja yang dianjurkan untuk bershalawat, namun Allah beserta malaikat-NYA juga ikut serta menyanjung Nabi Muhammad SAW, sebagaimana Allah SWT bersabda dalam kitab suci Al-Qur'an surah Al-Azhab ayat 56 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya." (QS. Al-Azhab 33: Ayat 56)

Dari ayat di atas Allah memberitahu kita melalui kalamnya bahwa Allah beserta para malaikat saja menyanjung Rasulullah dengan bershalawat, tentu saja kita sebagai hamba Allah yang beriman diperintahkan untuk bershalawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan ayat itu Allah memberikan penegasan kepada kita untuk senantiasa menyanjung Nabi kita.

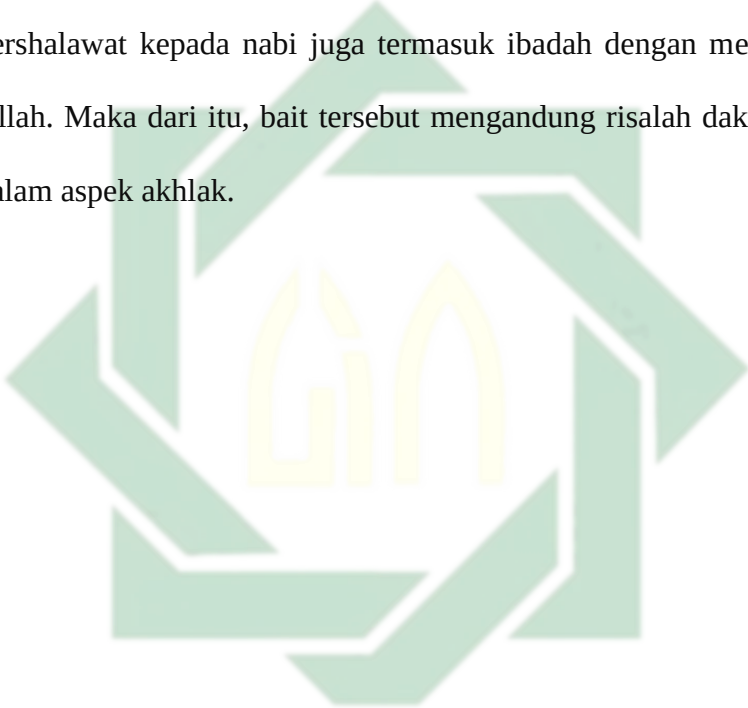
Perintah untuk bershalawat juga dapat kita temui dalam beberapa hadist. Pada kitab Al-Ausath hadist riwayat Tabarani riwayat dari Abu Hurairah, beliau menjelaskan bahwa "Nabi Muhammad SAW bersabda, "Barang siapa yang membuat tulisan di bukunya dengan bacaan sholawat, maka malaikat senantiasa memberikan shalawat kepadanya selama namaku masih berada dan tertulis dalam buku itu."

Ada juga sabda Rasulullah dari Anas yang diriwayatkan oleh Baihaqi, yakni "perbanyaklah shalawat untukku di malam jumat hingga hari jumat, barang siapa yang melaksanakannya niscaya aku akan menjadi pembela serta saksi nanti di hari akhir.

Dari Umar Bin Khattab pun juga menyampaikan sesuatu hal anjuran agar bershalawat kepada Rasulullah yang diriwayatkan oleh Al-Musayyid, Umar berkata "sebuah pengharapan atau doa akan terhenti di bawah langit sampai orang memulai membaca shalawat hingga doa

tersebut secara otomatis nantinya ikut terangkat beserta shalawat yang telah ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan adanya shalawat yang dilakukan umat nabi inilah yang berarti dinamakan juga akhlak, maka simpulan dari bait ke-1 mengenai sanjungan kepada Rasulullah termasuk bagian dari akhlak, karena bershalawat kepada nabi juga termasuk ibadah dengan mentaati perintah Allah. Maka dari itu, bait tersebut mengandung risalah dakwah masuk ke dalam aspek akhlak.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Bait Ke-2 Syi'ir Zaman Wis Bubah

Tabel 4.2

Analisis Bait Ke-2

Tanda	
Zaman ini zaman sudah rusak Benar salah sudah tidak nyaman (benar) Hal yang benar dibilang salah Hal yang salah sudah biasa	
Interpretant	Objek
Salah satu bentuk kerusakan yang dilakukan manusia di bumi ini, tingkah laku ataupun moral yang sudah tidak benar terjadi zaman sekarang ini.	Merasa naas terhadap kenyataan zaman sekarang atas berubahnya suatu hal seperti tauhid ataupun akhlak di khalayak (perbuatan tercela).

Dari bait ke-2 ini, menjelaskan bahwa di dunia saat ini, dunia akhir zaman banyak didapati suatu hal yang telah dianggap lumrah padahal sesuatu itu belum tentu benar adanya, begitupun sebaliknya. Suatu hal itu bisa saja tauhid, akhlak, atau syariah yang membuat umat tidak sesuai atau sejalan dengan ajaran agama.

Allah dalam Al-Qur'an telah berfirman sebagaimana syi'ir tersebut tertulis surah Al-Baqarah ayat 6-7:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ
خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ ۖ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, engkau (Muhammad) beri peringatan atau tidak engkau beri peringatan, mereka tidak akan beriman. Allah telah mengunci hati dan pendengaran mereka, penglihatan mereka telah tertutup, dan mereka akan mendapat azab yang berat.” (QS. Al-Baqarah 1: Ayat 6-7)

Ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya orang yang diberi peringatan pun tidak akan merubah dirinya menjadi yang lebih baik begitupun hubungannya dengan bait ini, bahwasanya mereka yang telah menganggap lumrah suatu hal yang salah, niscaya di akhirat nanti merekalah yang mendapat balasan dari Allah sesuai dengan ayat di atas yang tertulis diakhir yang mendapat azab pedih dari Allah.

Simpulan dari bait di atas adalah jika suatu tingkah laku yang dibiasakan adalah salah dalam ajaran namun tetap dibiarkan atau tidak diperbaiki, itu termasuk perbuatan tercela. Maka bait ini mengandung risalah dakwah yang beraspek akhlak juga.

3. Bait Ke-3 Syi'ir Zaman Wis Bubrah

Tabel 4.3

Analisis Bait Ke-3

Tanda	
Yang tidur ayo dibangunkan Ada maling pada masuk rumah Maling iman maling akidah Cepat bangun ayo diusir	
Interpretant	Objek
Bentuk pencegahan, pengamanan agar tidak membuat keimanan serta keislaman kita terkontaminasi ataupun dua hal itu hilang dari kita, umat muslim.	Mempertahankan ketakwaan serta selalu mengharap ridha kepada Allah.

Dalam bait ini, kita harus mempertahankan keimanan serta ketakwaan kepada Allah, maksud dari “maling” adalah suatu hal yang mungkar atau perbuatan yang dilarang oleh Allah entah itu dari diri sendiri yang melakukannya maupun mendapat pengaruh dari orang lain.

Sebagaimana yang tertulis dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 102:

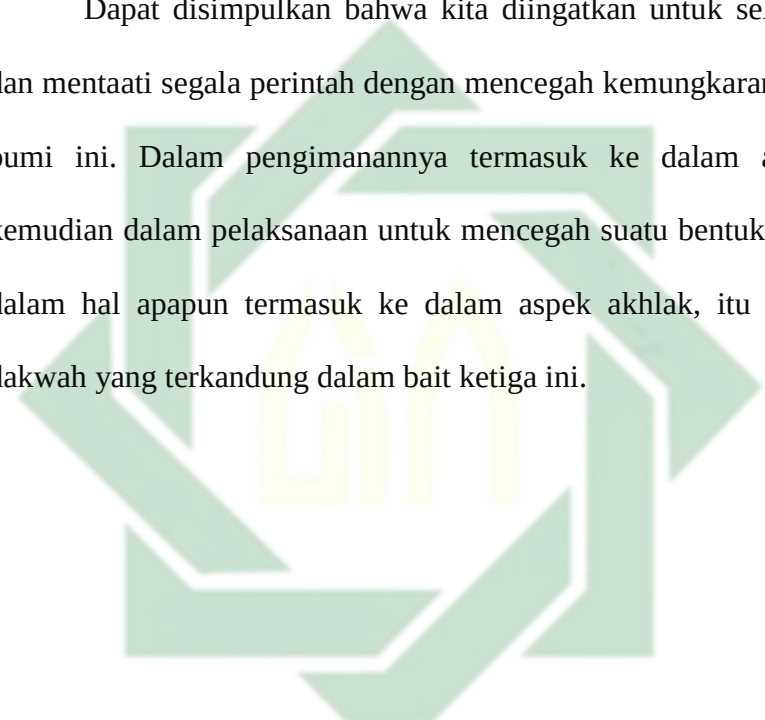
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.” (QS. Ali Imran 3: Ayat 102)

Pada ayat di atas Allah menegaskan bahwa kita harus senantiasa beriman serta takwa kepada Allah SWT hingga masuk ke dalam liang

lahat alias kubur. Kita harus iman kepada Allah dengan mentaati semua perintahnya dan menjauhi seluruh larangannya, yang biasa kita sebut Amar Ma'ruf Nahi Mungkar yang artinya berbuat kebaikan mencegah kemungkaran.

Dapat disimpulkan bahwa kita diingatkan untuk selalu beribadah dan mentaati segala perintah dengan mencegah kemungkaran di atas muka bumi ini. Dalam pengimanannya termasuk ke dalam aspek akidah, kemudian dalam pelaksanaan untuk mencegah suatu bentuk kemungkaran dalam hal apapun termasuk ke dalam aspek akhlak, itu semua risalah dakwah yang terkandung dalam bait ketiga ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4. Bait Ke 4 dan 5 Syi'ir Zaman Wis Bubrah

Tabel 4.4

Analisis Bait Ke-4

Tanda	
Jangan bingung dan jangan susah Hidup ada di zaman fitnah Ikut kyai minta nasihat Pegangan rapat jangan sampai lepas	
Interpretant	Objek
Salah satu bentuk penguatan iman agar tidak goyah di zaman akhir dengan selalu berada di jalan yang benar serta mengikuti petunjuk melalui perantara yakni kyai atau para ulama.	Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT agar tidak terjerumus dalam hidup penuh fitnah ini dengan senantiasa berpegang teguh pada syariat agama melalui para ulama atau kyai.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.5

Analisis Bait Ke-5

Tanda	
Tandanya orang ahlu sunnah Suka kyai meraih berkah Satu tempat jangan sampai pecah Ahlu sunnah Annahdliyyah	
Interpretant	Objek
Salah satu bentuk wadah kesatuan dalam hal berkeagamaan yakni orang yang biasa mencari berkah kepada orang yang berilmu, serta kecintaan terhadap apa yang dicarinya dengan berkah di jalan sesuai syariat Islam.	Mewujudkan wadah rasa keimanan serta keislaman bersama orang yang senantiasa mengharap nikmat atau ridha Allah melalui orang yang berilmu, seperti para ulama atau kyai.

Dalam kedua bait ini kita diingatkan untuk selalu meningkatkan ketakwaan dengan melalui para ulama atau kyai. Maksudnya adalah kita dianjurkan untuk mengikuti syariah agama dengan bimbingan yang dilakukan para ulama atau kyai tersebut, beliau-beliau yang akan menuntun kita pada fitrah kesucian yang sesuai syariat.

Dengan mencari barakah kepada para alim ualam pun juga dapat meningkatkan keimanan kita, karena dalam bimbingan para beliauulah kita telah akan senantiasa mendapat jalan kebaikan yang benar.

Sebagaimana Allah berfirman mengenai peningkatan ketakwaan melalui hamba yang telah Allah pilih dalam kehidupan, surah An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An-Nisa 4: Ayat 59)

Sesuai dengan ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari bait ini adalah selalu berpegang teguh dengan syariah yang telah diajarkan kepada kita serta tingkatkan selalu keimanan dengan mendekatkan diri kepada Allah melalui para ulama atau para kyai. Sehingga bait ini memiliki kandungan risalah dakwah tentang aspek syariah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4.2.2 Analisis Syi'ir Eling-Eling

1. Bait Ke-1 Syi'ir Eling-Eling

Tabel 4.6

Analisis Bait Ke-1

Tanda	
Tiada Tuhan selain Allah yang Maha Merajai Maha Haq, Maha Terang Nabi Muhammad Rasul Allah yang memegang Teguh janji dan dapat dipercaya	
Interpretant	Objek
Suatu wujud kecintaan kita kepada Allah dengan memberikan pujian kepada sifat-sifat-NYA, serta sanjungan kepada Rasulullah sang kekasih Allah.	Pujian kepada Allah serta sanjungan kepada Rasulullah.

Bait ini adalah suatu pujian kepada Allah serta sanjungan kepada Rasul-NYA. Kita sebagai umat yang beriman, tentu saja harus taat kepada Allah. Tiada Tuhan selain Allah, sebagaimana kata dalam bait bahwa Allah Merajai. Sebagai hamba-NYA diharapkan kita selalu memberikan pujian kepada Sang Pencipta alam semesta, sesuai dengan ayat Al-Quran di bawah ini, surah Al Fatihah ayat 2:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam." (QS. Al-Fatihah 1: Ayat 2)

Simpulan dalam bait ini adalah mengimani Allah dan Rasul-NYA adalah suatu bentuk yang haq, maka risalah dakwah yang terkandung dalam bait ini adalah aspek akidah.

2. Bait Ke-2 Syi'ir Eling-Eling

Tabel 4.7

Analisis Bait Ke-2

Tanda	
Ingatlah kalian manusia Seriuslah dalam mengaji Selama belum kedatangan Malaikat maut (pencabut nyawa)	
Interpretant	Objek
Suatu bentuk pegingat untuk terus melaksanakan ngaji atau membaca Al-Qur'an, mempelajari kitab yang masih berhubungan dengan ajaran agama.	Suatu peringatan kepada umat manusia untuk melakukan hal kebajikan, salah satunya mengaji.

Dalam bait ke-2 ini, kita diingatkan bahwa harus senantiasa selalu melaksanakan kegiatan yang baik sesuai ajaran Islam, contohnya mengaji. Kegiatan yang tentu saja akan mendapatkan pahala bagi orang yang

melaksanakannya. Bait itu mengingatkan kepada kita bahwa tidak boleh meninggalkannya, jika kita meninggalkan lalu malaikat pencabut nyaw datang, sia-sia kita hidup di dunia jika tidak beribadah dan taat kepada perintah Allah. Bait ini mempunyai korelasi dengan surah Fatir ayat 24 dan 31:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۖ وَإِنْ مِنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ

Artinya: "Sungguh, Kami mengutus engkau dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada satu pun umat melainkan di sana telah datang seorang pemberi peringatan." (QS. Fatir 35: Ayat 24)

وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ

Artinya: "Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) yaitu Kitab (Al-Qur'an) itulah yang benar, membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Mengetahui, Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya." (QS. Fatir 35: Ayat 31)

Simpulan pada bait ini adalah memperingatkan untuk mengaji, jadi termasuk ke dalam akhlak. Risalah dakwah yang terkandung adalah aspek akhlak.

3. Bait Ke 3 dan 4 Syi'ir Eling-Eling

Tabel 4.8

Analisis Bait Ke-3

Tanda	
Lebih sakit lebih susah Rasanya orang di neraka Lipan kores kalajengking Lipan api ular api Rantai api gada api Disiapkan untuk orang durhaka	
Interpretant	Objek
Suatu gambaran siksa pedih untuk orang-orang yang mungkar atas perintah Allah di Neraka.	Taat kepada Allah SWT.

Tabel 4.9

Analisis Bait Ke-4

Tanda	
Lebih mulia lebih bakti Rasanya orang di surga Tujuh puluh bidadari Matras lembut sudah disediakan Disiapkan untuk orang yang berbakti Atas perintahnya Gusti Allah Yang Maha Suci	
Interpretant	Objek
Suatu imbalan bagi orang yang mentaati perintah Allah serta dijanjikannya Surga.	Taat kepada Allah SWT.

Bait ini memberikan gambaran siksa pedih di Neraka bagi orang yang tidak mentaati perintah Allah namun sebaliknya bila kita sebagai hamba yang beriman dengan menjauhi larangan-NYA dan selalu berbuat kebajikan maka Surga dengan segala keelokannya yang dijanjikan oleh Allah SWT, sehubungan dengan apa yang disampaikan dalam firman-NYA surah Al-Insan ayat 4-7:

إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَلَاسِلًا وَأَغْلَالًا وَسَعِيرًا
إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِنْ كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا
عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا
يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا

Artinya: Sungguh, Kami telah menyediakan bagi orang-orang kafir rantai, belenggu, dan neraka yang menyala-nyala. Sungguh, orang-orang yang berbuat kebajikan akan minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air kafur, (yaitu) mata air (dalam surga) yang diminum oleh hamba-hamba Allah dan mereka dapat memancarkannya dengan sebaik-baiknya. Mereka memenuhi nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana.” (QS. Al-Insan 76: Ayat 4-7)

Simpulan pada bait ini adalah mengenai iman kepada Allah, maka dari itu risalah dakwah yang terkandung pada bait ke 3 dan 4 termasuk ke dalam aspek akidah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4.2.3 Analisis Syi'ir Repot

1. Bait Ke-1 Syi'ir Repot

Tabel 4.10

Analisis Bait Ke-1

Tanda	
Allah yang mencukupi, Tuhan kita yang mencukupi Tujuan kita adalah Allah yang mencukupi, dan kita menemukannya yang mencukupi Terhadap segala sesuatu Allah-Lah yang mencukupi, Yang memenuhi segala kebutuhan Dan Allah itu sebaik-baik Zat yang mencukupi, Segala puji bagi Allah	
Interpretant	Objek
Suatu wujud pujian kepada Allah dengan mengungkapkan rasa syukur kepada-NYA.	Ungkapan syukur kepada Allah SWT.

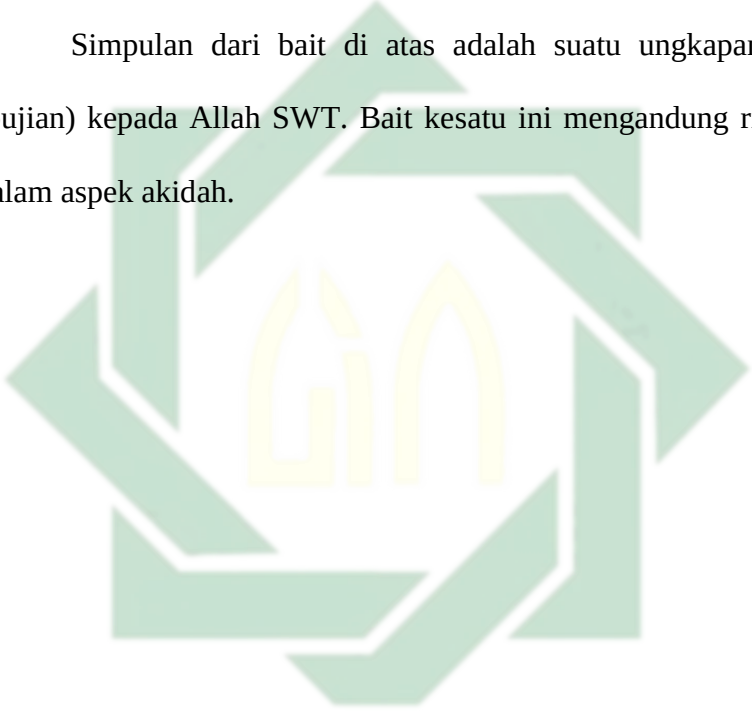
Pada bait ini sesuai dengan bait-bait sebelumnya yang melakukan pujian kepada Allah, namun pujian yang satu ini memiliki makna mengucap syukur kepada Sang Pencipta atas segala terpenuhinya segala

kebutuhan dalam berkehidupan. Adapun ayat Al-Qur'an yang berkolerasi dengan bait ini terdapat di surah Al-Baqarah ayat 172:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 172)

Simpulan dari bait di atas adalah suatu ungkapan rasa syukur (pujian) kepada Allah SWT. Bait kesatu ini mengandung risalah dakwah dalam aspek akidah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Bait Ke 2 dan 3 Syi'ir Repot

Tabel 4.11

Analisis Bait Ke-1

Tanda	
Repotnya jadi pedagang Sholatnya dibuat mudah Apalagi dagangannya laku Belum sholat mengakunya sudah	
Interpretant	Objek
Suatu wujud kemungkaran yang dilakukan jika suatu pekerjaan menjadi pilihan utama atau sesuatu kegiatan yang sedang diprioritaskan berakibat meninggalkan ibadah.	Mungkar kepada Allah SWT.

Tabel 4.12

Analisis Bait Ke-3

Tanda	
Repotnya jadi petani Sholatnya terkadang lupa Apalagi waktunya menanam Sholatnya ditunda-tunda Repotnya orang mengerjakan sawah Sholatnya sewaktu-waktu Apalagi waktunya panen Sholatnya tidak pernah terurus Repotnya jadi pejabat Sholatnya terkadang telat Apalagi waktunya rapat Sholatnya diloncat-loncat Repotnya orang jadi supir Sholatnya mondar-mandir Apalagi dapat penumpang Sholatnya dibuat mudah	
Interpretant	Objek
Salah satu bentuk perbuatan manusia di zaman sekarang dengan tidak melaksanakan perintah Allah atau melalaikan kewajibannya sebagai umat muslim.	Melanggar perintah Allah SWT.

Dalam bait ini menerangkan bahwasanya kebanyakan orang jika sudah terpaku dengan kegiatan duniawi pasti selalu melalaikan perintah Allah, yang berarti menjadi kewajiban setiap umat muslim namun mereka dengan sengaja meninggalkannya dan tidak beribadah kepada Allah SWT.

Sesuai dengan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an, adapun balasan bagi orang yang melanggar perintah Allah SWT yakni terdapat dalam surah Al-Ma'un ayat 4 dan 5:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ
الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

Artinya: “Maka celakalah orang yang sholat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap sholatnya.” (QS. Al-Ma'un 107: Ayat 4 dan 5)

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika seumpama kalian meninggalkan shalat atau menyia-nyiakan waktu untuk tidak melaksanakan shalat, maka itu termasuk golongan orang kafir.

Dalam hadist riwayat Baihaqi dan Ahmad bahwa Rasulullah bersabda: “Barang siapa yang telah menjaga shalatnya, niscaya shalatnya menjadi tanda di hari akhir dan bersinar seperti cahaya. Namun jika kebalikannya, ada orang yang tidak menjaga shalatnya, maka ia tidak akan mendapatkan sinar dari cahaya, serta tanda dan keselamatan di hari akhir, di hari itu mereka yang meninggalkan shalat akan bersama dengan Fir'aun, Ubay bin Khalaf, Haman, dan Qarun.”

Maka simpulan dari bait dua dan tiga ini adalah melalaikan shalat termasuk ke dalam akidah serta akhlak, akidah yang berarti ia tidak mengimani Allah SWT dengan melanggar perintah-NYA. Risalah dakwah yang terkandung pada kedua bait ini adalah aspek akidah dan akhlak.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 1) Pengkajian yang dilaksanakan penelaah mendapat simpulan bahwa bentuk risalah dakwah yang disenandungkan oleh Habib Syekh menggunakan analisis teori semiotika persepsi Charles Sanders Peirce dengan disertai pengkorelasian kitab suci Al-Qur'an serta beberapa pedoman atau teladan informasi melalui penelitian yang lain, ditemukan risalah dakwah mengenai aspek akidah serta akhlak, yakni aspek akidah berada pada syi'ir Zaman Wis Bubrah dalam bait ketiga, lalu pada syi'ir Eling-Eling dalam bait pertama, ketiga, dan terakhir, kemudian pada syi'ir Repot dalam semua bait yang disenandungkan. Sedangkan dalam aspek akhlak terdapat pada syi'ir Zaman Wis Bubrah dalam bait pertama sampai ketiga, lalu pada syi'ir Eling-Eling dalam bait kedua. Kemudian aspek syariah hanya berada pada syi'ir Zaman Wis Bubrah dalam bait empat dan lima.
- 2) Sedangkan makna risalah dakwah yang ditemukan dalam kajian ini adalah dalam setiap bait pada syi'ir-syi'ir yang disenandungkan Habib Syekh mengandung pesan islami seperti memberikan pujian kepada Allah SWT, menyampaikan sanjungan kepada Rasulullah SAW, macam-macam kerusakan tauhid serta moral manusia zaman sekarang, mempertahankan serta meningkatkan keimanan atau ketakwaan kepada Allah, perintah

untuk melaksanakan ngaji, mendapat peringatan untuk tidak melanggar perintah Allah, tidak melalaikan shalat karena alasan suatu kegiatan atau pekerjaan.

5.2 Saran

Sesudah melaksanakan pengkajian terhadap syi'ir yang disenandungkan oleh Habib Syekh melalui media youtube, adapun saran yang diberikan yakni:

1. Bagi mahasiswa, dikarenakan penelitian dengan kajian teori ini masih sedikit, diharap pengkaji selanjutnya menganalisis mengenai pesan dakwah dengan lebih bermacam-macam teknik telaahnya.
2. Bagi masyarakat atau pembaca, diperuntukkan bagi penyampai ilmu pengetahuan atau pendakwah diharap menyampaikan dengan fleksibel sesuai dengan kebiasaan atau budaya masyarakat setempat agar dapat diterima secara perlahan namun pasti.
3. Bagi universitas khususnya fakultas Adab dan Humaniora, untuk penelitian syi'ir ini diharapkan teori dan metode cakupannya lebih luas lagi, agar mendapat pengetahuan serta pengembangan dari berbagai sudut pandang ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an, Departemen Agama RI Al Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2014).
- Ali Aziz, Moh. 2004. Ilmu Dakwah Edisi Revisi, Jakarta: Kencana.
- Abdullah, Asep Abbas. 2014. Metode Penelitian Bahasa, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Amin, Samsul Munir. 2009. Ilmu Dakwah.
- Aminuddin, 1991. Pengantar Apresiasi Karya Sastra, Bandung: Sinar Baru.
- Aminudin, dkk. 2002 Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, Bogor.
- Analisis Semiotik, dan Analisis Framing, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Aripudin, Acep. 2012. Dakwah Antar Budaya, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 61-63.
- Bungin, Burhan. 2010. Penelitian Kualitatif, Jakarta: Kencana.
- Chaer, Abdul, Agustina Leonie. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawi, Susatyo. 1964. Pengantar Puisi Djawa, Jakarta: Balai Pustaka.

- Fahmi Gunawan dkk, Religion Society dan Social Media (Yogyakarta: Budi Utama, 2018),
- Fahmi, Lukman. 2007. Nilai-Nilai Moral dalam Syiir Sekar Cempaka, Surabaya: Dakwah Ghalia Indonesia.
- Hafi Anshari, Pemahaman dan Pengalaman Dakwah, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993).
- Halliday, M.A.K. 2003. Language and The Order of Nature. In J. Webster on Language and Linguistic: Volume 3 in the Collected Works of M.A.K. Halliday, London: Continuum.
- Hasan, S Hamid. 1995. Pendidikan Ilmu Sosial. Depdikbud Ditjen Pendidikan Tinggi, Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Irawan MN, Aguk. 2013. Pesan Al-Qur'an Untuk Sastrawan, Yogyakarta: Jalasutra.
- Irfan Fachruddin, dan Fahrudin. 2001. Pilihan Sabda Rasul (Hadis-hadis).
- Islam, M. Adib Misbachul, Minatur Rokhim, dan Muhammad Nida' Fadlan. "Literature and Society: Singir's Structure and Function for the Javanese Santri Community." *Buletin Al-Turas* 26, no. 2 (21 Juli 2020): 253–68. <https://doi.org/10.15408/bat.v26i2.15218>.
- J Moleong, Lexy. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Bandung: Rosda
- Kafi, Jamaludin. 1997. Psikologi Dakwah, Surabaya: Indah.
- Keraf, Gorys. 1995. Eksposisi, Komposisi Lanjutan II, Bandung: Grasindo.

- Kriyantono, Rachmat. 2010. Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran, Jakarta: Kencana.
- Lombard, Denys. 2005. Nusa Jawa: Silang Budaya: Batas-batas Pembaratan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017).
- Muzakka, Mohammad. 2016. Singir Sebagai Media Pendidikan dan Dakwah, Media Press.
- Purnomo, Edi. 2018. *Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Syi'ir Padang Bulan Karya Habib Muhammad Luthfi Bin Ali Bin Yahya*, Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Purwanda, Ayu, Henny. 2020. *Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Surga (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)*, Bengkulu: IAIN.
- Rahman, Rizkya, Hansa. 2020. *Pesan Dakwah Dalam Novel Santri Cengkir (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*, Purwokerto: IAIN.
- Rini Fitria, Rafinita Aditia, Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah, (Jurnal Ilmiah Syiar Vol. 19, No. 02, Desember 2019), Hal. 226.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2010. “Analisis Wacana Bahasa Indonesia” (Buku Ajar). Universitas Lampung.

Sabiq, Sayyid. 1982. Aqidah Islam “Pola Hidup Manusia Beriman” cetakan ketiga.

Saifuddin Anshari, Endang. 1996. Wawasan Islam, Jakarta: Rajawali.

Shaleh, Rasyid. 1997. Manajemen Dakwah Islam, Jakarta: Bulan Bintang.

Sobur, Alex. 2001. Analisis Teks Media. Suatu pengantar untuk Analisis Wacana.

Suhandang, Kustadi. 2013. Ilmu Dakwah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprpto, Tommy. 2011. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: CAPS.

Syamsuddin, 2018, Pengantar Sosiologi Dakwah, Jakarta: Prenadamedia Grub.

Tualeka, Hamzah. 2005. Pengantar Ilmu Dakwah, Surabaya: Alpha.

Tutty Alawiyah, Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim, (Bandung: Mizan, 1997), 39.

Uchyana Effendy, Onong. 1986. Komunikasi Dakwah, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widati, Sri. 2011. *Tradisi Sedekah Laut di Wonokerto Kabupaten Pekalongan: Kajian Perubahan Bentuk dan Fungsi*, Pekalongan.

Zahroh, Khoiron. 2021. *Pesan Dakwah Lagu Bismillah Cinta Dalam Perspektif Semiotika Charles Morris*, Surabaya: UIN Sunan Ampel.